

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP EFEKTIVITAS  
DAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN  
DI MAKASSAR**



**Diajukan Oleh :**

**ELISABET PABATE**

**No. Stambuk : 4598012055**

**Nirm : 9981110410156**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan**

**Guna memperoleh gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS "45"**

**MAKASSAR**

**2002**



## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Keputusan Investasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Dinamika Pembangunan di Makassar

**NAMA MAHASISWA** : ELISABET PABATE

**NO.STB/NIRM** : 4598012055//9981110410156

**FAKULTAS** : EKONOMI

**JURUSAN** : MANAJEMEN

MENGETAHUI

PEMBIMBING I

DR. OSMAN LEWANGKA, MA.

PEMBIMBING II

10013/11-2002

CHAHYONO, SE, MSI

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45"

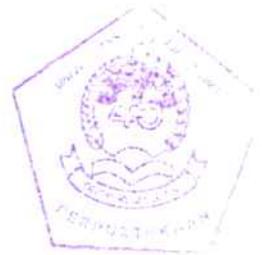
THAMRIN ABDUH, SE, MSI

Ketua Jurusan Manajemen

CHAHYONO, SE, MSI

Tanggal Pengesahan :

## HALAMAN PENERIMAAN



Pada hari / Tanggal : Selasa, 7 Januari 2003  
Skripsi atas nama : **ELISABET PABATE'**  
Nomor stambuk/NIRM : 45 98 012 055 / 998 111 041 0156

Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas umum : **Ir. Darwis Panguriseng, M.Sc** (.....)  
(Rektor Universitas "45")

Ketua : **Tamrin Abduh, SE, M.Si** (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi)

Sekretaris : **A. Arifuddin Mane, SE** (.....)

Anggota Penguji : 1. **Dr. H. Oesman L, SE. MA** (.....)  
2. **Hasanuddin R. SE, MSi** (.....)  
3. **Chahyono. SE, MSi** (.....)  
4. **Herminawaty.A. SE, MM** (.....)

## PRAKATA



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada bapak Chahyono, SE, MSi selaku pembimbing II dan bapak Dr. Osman Lewangka, MA selaku pembimbing I atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada bapak Hengki Pietra Jaya sebagai pimpinan PT. Dinamika Pembangunan atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada ibu Salma selaku kepala bagian keuangan pada PT. Dinamika Pembangunan beserta staf bagian keuangan yang telah memberi andil yang sangat besar dalam melaksanakan penelitian ini.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis berikan kepada ayah dan ibu tercinta beserta saudara-saudara penulis atas bantuan, nasehat dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Desember 2002

Penulis



# DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. Kerangka Teori .....	4
2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan .....	4
2.1.2. Prinsip-prinsip Pembelanjaan Perusahaan .....	12
2.1.3. Pengertian Modal Kerja .....	15
2.1.4. Jenis-jenis Modal Kerja .....	23
2.1.5. Pengertian Efisiensi dan Efektivitas .....	26
2.1.6. Pengertian Investasi .....	27

	2.2. Kerangka Pikir .....	33
	2.3. Hipotesis .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
	3.1. Daerah dan Waktu Penelitian .....	37
	3.2. Metode Pengumpulan Data .....	37
	3.3. Jenis dan Sumber Data .....	38
	3.4. Metode Analisis .....	38
	3.5. Definisi Operasional .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
	4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	42
	4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	42
	4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	43
	4.1.3. Uraian Tugas Masing-masing Bagian Dalam Perusahaan .....	45
	4.2. Laporan Keuangan .....	50
	4.3. Analisis Kebutuhan Modal Kerja .....	53
	4.4. Analisis Rasio Efektivitas Penggunaan Modal Kerja ..	58
	4.5. Rasio Efisiensi dan Efektivitas Hasil Biaya .....	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
	5.1. Kesimpulan .....	65
	5.2. Saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL



4.1.	PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR NERACA TAHUN 1999-2001 .....	51
4.2.	PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR LAPORAN RUGI LABA TAHUN 1999-2001 .....	52
4.3.	BESARNYA MODAL KERJA DAN TINGKAT PERPUTARANNYA TAHUN 1999 S/D TAHUN 2001 .....	57
4.4.	PERBANDINGAN ANTARA RENCANA DAN REALISASI KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN TAHUN 1999 S/D TAHUN 2001 .....	58
4.5.	RASIO EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR TAHUN 1999 – 2001 .....	64

## DAFTAR GAMBAR

1.	KERANGKA PIKIR .....	35
2.	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam operasinya selalu membutuhkan dana operasional misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan sehari-hari.

Manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal usaha menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai.

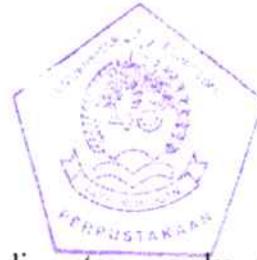
Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya senantiasa membutuhkan tambahan dana/modal usaha yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam memperoleh laba yang semaksimal mungkin di samping itu pula akan menghambat operasi perusahaan.

Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan pemilik perusahaan di dalam menyediakan dana untuk operasinya perusahaan, maka hendaknya pimpinan perusahaan menyusun suatu laporan yang menunjukkan besarnya sumber dan penggunaan kas/dana yang digunakan dalam operasinya perusahaan pada periode

tertentu. Disamping itu pula, laporan sumber dan penggunaan modal usaha yang menunjukkan besarnya kebutuhan modal kerja untuk operasinya perusahaan serta besarnya penggunaan modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin.

PT. Dinamika Pembangunan adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi umum yakni pembangunan jalan dan jembatan. Selanjutnya PT. Dinamika Pembangunan dalam menjalankan aktivitasnya selama tiga tahun terakhir ini yakni : tahun 1999, tahun 2000 dan tahun 2001 menunjukkan bahwa kinerja keuangannya mengalami fluktuasi (Tabel 4.1 dan 4.2). Pada tahun 1999 perolehan laba bersih PT. Dinamika Pembangunan sebesar Rp.100.665.180 sedangkan untuk tahun 2000 perolehan laba bersih PT. Dinamika Pembangunan cenderung mengalami penurunan yang cukup drastis yakni dari Rp.100.665.180 menjadi Rp.79.134.545, namun disisi lain jumlah penjualan dan modal kerja mengalami peningkatan. Dan untuk tahun 2001 perolehan laba bersih PT. Dinamika Pembangunan cenderung mengalami kenaikan yang cukup kecil bila dibanding dengan perolehan laba tahun 1999 yakni sebesar Rp.89.024.600, sedangkan jumlah penjualan dan modal kerja cenderung mengalami kenaikan yang cukup besar.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Analisis Keputusan Investasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Dinamika Pembangunan di Makassar.”



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

“ Apakah keputusan investasi dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan PT. Dinamika Pembangunan telah efisien dan efektif? “

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan PT. Dinamika Pembangunan telah efisien dan efektif.
2. Untuk menentukan dan menggunakan modal kerja yang efektif dan efisien

## 1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan keputusan penggunaan modal kerja.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas " 45 " Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA



#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Istilah pembelanjaan perusahaan merupakan terjemahan dari kata *Business/Corporate Finance*. Meskipun kata *finance* sering juga diterjemahkan menjadi “keuangan” (misalnya : *Ministry of Finance* diterjemahkan menjadi Departemen Keuangan), istilah “pembelanjaan” dipergunakan di sini karena dirasakan bisa menampung apa yang menjadi ruang lingkup yang dibahas. Sebagai misal dalam kalimat “Lebih dari 50 % penghasilan mereka habis dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari”. Sedangkan kalimat “*The project initially was financed by the bank*”, yang bisa diterjemahkan menjadi “Proyek tersebut semula dibelanjai oleh bank”, menunjukkan bahwa sumber data proyek itu berasal dari Bank. Contoh kalimat-kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata “pembelanjaan” bisa diartikan sebagai penggunaan uang dan (memperoleh) sumber dana. Dan memang kegiatan-kegiatan itulah yang akan menjadi pusat pembicaraan dalam pembelanjaan perusahaan. Dengan kata lain, pembelanjaan perusahaan akan membicarakan kegiatan untuk menggunakan dan memperoleh dana yang dilakukan dalam konteks perusahaan.

Kegiatan pembelanjaan (yang berarti kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana) sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja (yang melakukan organisasi pencari laba), tetapi bisa juga oleh organisasi-organisasi *non profit*, individu, ataupun pemerintah. *Personal finance* misalnya, menjelaskan

tentang bagaimana individu mengatur keuangan mereka. Public finance (atau keuangan negara) menjelaskan bagaimana mengelola keuangan negara, dan sebagainya. Karena itu tentunya ada kekhususan yang membedakan pembelanjaan perusahaan dengan pembelanjaan-pembelanjaan lainnya (baik pada tingkat individu ataupun negara).

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat diskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif, berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan analisa ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan seperti dalam bentuknya yang sekarang ini adalah hasil dari perkembangan selama hampir satu abad. Pembelanjaan perusahaan sebagai suatu disiplin akademik mengalami perkembangan secara evolusioner dari waktu ke waktu.

Pada mulanya studi pembelanjaan perusahaan lebih menekankan pada perolehan dana perusahaan. Oleh karena itu studi pembelanjaan banyak bersangkutan dengan masalah instrumen dan institusi terutama untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pasar modal. Pasar modal pada waktu itu masih relatif primitif, dan transfer dana dari penabung individual kepada perusahaan masih sangat

sulit. Dengan demikian studi pembelanjaan perusahaan pada waktu itu sudah bersangkutan dengan pasar modal, tetapi studi ini masih dikuasai oleh studi deskriptif tentang instrumen, institusi dan aspek-aspek legalistik saja.

Pembelanjaan perusahaan sampai permulaan tahun lima puluhan dikuasai oleh pendekatan tradisional yang telah dikembangkan selama tahun dua puluhan dan tiga puluhan, yaitu mempelajari pembelanjaan perusahaan dilihat dari sudut pandangan orang luar perusahaan, misalnya dari sudut pandangan kreditur dan investor, dan tidak menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Apabila sebelum tahun lima puluhan studi pembelanjaan lebih menekankan pada masalah mendapatkan dana, maka dalam tahun lima puluhan perhatian yang lebih besar diberikan pada masalah penggunaan atau pengalokasian dana, dan salah satu perkembangan yang penting dalam dasawarsa tersebut ialah adanya prosedur analisis yang sistematis terhadap manajemen internal di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam pertengahan tahun lima puluhan perhatian yang besar diberikan kepada permasalahan "capital budgeting". Penekanan pada topik ini yang terjadi bersama-sama dengan perkembangan konsep "present value" merupakan katalisator bagi perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa-masa berikutnya. Dengan perkembangan metode dan teknik baru dalam penilaian proyek-proyek investasi, muncullah kerangka kerja untuk mengalokasikan modal secara efisien di dalam perusahaan.

Fokus dari pembelanjaan makin bergeser dari sudut pandangan orang luar perusahaan ke sudut pandangan orang dalam perusahaan. Keputusan-keputusan

finansial didalam perusahaan menjadi pokok permasalahan yang kritis dalam pembelanjaan perusahaan. Selain itu persoalan pokok dari pembelanjaan yang sebelumnya sebagian besar hanya bersangkutan dengan utang dan modal sendiri dalam neraca, dalam perkembangannya menyangkut pula masalah perimbangan, komposisi dan pertumbuhan aktiva.

Apabila dilihat dari perkembangan teori, maka tampak bahwa pada mulanya pembelanjaan perusahaan menekankan pada teori positif atau deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan dan memberikan pengertian bagaimana pasar modal berperilaku, maka kemudian mulai akhir tahun lima puluhan dengan mulainya era pembelanjaan modern, studi pembelanjaan mulai dikuasai oleh teori-teori normatif yang berusaha untuk menyatakan bagaimana seorang manajer keuangan seharusnya bertindak atau berperilaku.

Pengertian pembelanjaan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dari tujuan perusahaan yang hendak dicapai dan fungsi pembelanjaan itu sendiri. Konsep lama menyatakan bahwa pembelanjaan itu merupakan usaha untuk menyediakan uang.

Menurut Suad Husnan (1996 : 5) bahwa :

“ Pembelanjaan perusahaan bisa didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan.”

Sedangkan konsep yang baru yang dikemukakan oleh Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (1997 : 232) bahwa :

“Pembelanjaan perusahaan adalah suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan harus mengorganisir untuk mendapatkan dana, bagaimana mendapatkan dana, bagaimana menggunakan dana dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan.”

Jadi pada prinsipnya, pembelanjaan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana dana tersebut harus digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manajer keuangan itu bertanggung jawab baik mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Ia harus mempunyai sejumlah dana untuk membeli dan membayar suatu rekening. Ia juga harus dapat menilai beberapa alternatif sumber dana untuk menentukan salah satu yang dianggap paling ekonomis.

Selanjutnya pengertian pembelanjaan perusahaan menurut Bambang Riyanto (1999 : 4) mengemukakan sebagai berikut :

Pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Sedangkan pengertian pembelanjaan dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja.

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (financing), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa tersebut

harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian manajer keuangan pun harus mengambil keputusan pendanaan (financing decision).

Di dalam perusahaan harus dipelihara adanya keseimbangan keuangan yang menguntungkan untuk mendukung perkembangannya. Keseimbangan tersebut terjadi antara kekayaan (aktiva lancar dan aktiva tetap) disatu pihak dengan uang dan modal (passiva) dilain pihak, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Keseimbangan kuantitatif adalah keseimbangan nilai rupiah antara kekayaan dengan utang dan modal yang memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Sedangkan keseimbangan kualitatif merupakan keseimbangan antara elemen-elemen kekayaan dengan elemen-elemen utang dan modal perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menentukan keseimbangan keuangan tersebut, yaitu pertama-tama menentukan besarnya kekayaan, sehingga jumlah dana yang akan digunakan dapat diketahui. Kemudian baru menentukan sumber dananya, apakah cukup dari modal sendiri saja, ataukah perlu mencari pinjaman atau utang. Jadi elemen dan besarnya kekayaan perusahaan akan menentukan susunan elemen-elemen dan besarnya passiva.

Murthada Sinuraya (1999 : 2) memberikan pengertian pembelanjaan adalah :

“Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin guna memaksimumkan nilai pasar (value market) perusahaan.”

Lebih lanjut, dapat pula disimpulkan bahwa subyek dari bidang keuangan perusahaan tidak hanya terbatas pada bagaimana bisnis diorganisir untuk memperoleh dana, bagaimana dana tersebut didapatkan serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan. Namun subyeknya dapat pula mencakup hal-hal mengenai praktik-praktik, prosedur-prosedur dan masalah-masalah yang menyangkut penyaluran dana-dana untuk keperluan investasi usaha, serta perencanaan untuk dan pengawasan atas penggunaan dana-dana tersebut,

Bertolak dari semua uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya, masalah finansial dari dalam perusahaan, baik yang menyangkut sisi aktiva maupun passivanya dalam keseimbangan yang seefisien mungkin.

Untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pembelanjaan perusahaan, alternatif yang bisa ditempuh dapat melalui pendekatan yang lazim diterapkan dalam pembelanjaan perusahaan pada umumnya, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan finansial.

Suatu hal yang lumrah dijumpai dalam praktis bisnis, bahwa setiap badan usaha atau perusahaan mengalami berbagai masalah yang menyangkut aspek kondisi keuangan.

Bagi sementara perusahaan yang bertepatan sedang dalam keadaan kekurangan modal atau membutuhkan dana, sudah barang tentu demi menjaga eksistensi dan kontinuitas bisnisnya, akan berusaha mencari dana atau modal sejumlah yang diperlukan, sehubungan dengan kekurangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut, ikhtisar untuk mendapatkan sejumlah dana atau modal tadi,

tentunya dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan yang menurut perhitungan yang layak, bila dibandingkan dengan berbagai alternatif kemungkinan yang ada. Dalam kondisi yang semacam ini, perusahaan tersebut umumnya diistilahkan sebagai dalam keadaan menghadapi masalah pembelanjaan pasif.

Tidak jarang pula dijumpai, dimana suatu perusahaan sedang dalam kondisi memiliki sejumlah dana atau modal, sehingga dihadapkan pada masalah bagaimana agar dana tersebut dapat ditanamkan atau diinvestasikan didalam perusahaan itu sendiri atau kepada pihak ketiga lainnya diluar perusahaan tersebut. Sedemikian rupa agar dana yang disalurkan atau diinvestasikan tersebut benar-benar secara ekonomis dapat memberikan keuntungan yang layak baginya. Dalam kondisi yang demikian ini, perusahaan tersebut umumnya diistilahkan sebagai berada dalam keadaan menghadapi masalah pembelanjaan aktif.

Baik dalam kondisi pembelanjaan pasif maupun pembelanjaan aktif, maka upaya yang ditempuh oleh perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada bagaimana usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan atau menyalurkan dana yang tersedia itu, selalu dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian maka fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas :

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi, dan

2. Fungsi memperoleh dana (*obtaining offunds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

### 2.1.2. Prinsip-prinsip Pembelanjaan Perusahaan

Keputusan mengenai laba atau deviden ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan tentang kebijaksanaan sumber pembelanjaan. Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pembelanjaan perusahaan di sini adalah merupakan pedoman atau aturan atau ketentuan yang perlu diperhatikan dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan investasi dan kebijaksanaan sumber pembelanjaan.

Mengenai prinsip-prinsip pembelanjaan ini Bambang Riyanto (1999 : 14) membaginya ke dalam dua bagian yaitu :

1. Bahwa kebutuhan modal jangka pendek (modal kerja) harus dibelanjai dengan sumber modal pinjaman jangka pendek dan modal sendiri.
2. Bahwa kebutuhan modal jangka panjang (modal tetap) harus dibelanjai dengan sumber modal pinjaman jangka panjang dan modal sendiri.

Dari kedua prinsip tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagai modal andalan adalah modal sendiri (*equity capital*). Modal sendiri dapat digunakan untuk menutup kebutuhan modal yang harus dilaksanakan oleh organisasi perusahaan.

Adapun fungsi-fungsi utama dari manajer keuangan adalah perencanaan untuk memperoleh dan menggunakan dana secara efisien atas operasi perusahaan yang bersangkutan.

Fungsi-fungsi pembelanjaan itu dapat dibagi dalam tiga keputusan utama yaitu :

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pembelanjaan
3. Keputusan laba.

Secara tradisional, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan maksimalisasi keuntungan, tetapi sebenarnya suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial. Bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk mencapai alokasi sumber-sumber ekonomi secara maksimal, tetapi juga berusaha untuk dapat memberi kepuasan bagi yang berkepentingan dari berbagai pihak, perusahaan harus mengadakan identifikasi dan memperhitungkan kemampuan manajerial, kemampuan operasional dan kemampuan keuangan.

Telah dikemukakan bahwa fungsi-fungsi utama dari bidang keuangan adalah sebagai berikut : Keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan laba. Ketiga keputusan tersebut harus diperhatikan dalam kaitannya dengan sasaran perusahaan yaitu optimalisasi atas tiga keputusan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal.

### **Ad.a. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting diantara ketiga keputusan investasi tersebut. Investasi modal merupakan suatu aspek utama dari keputusan ini, yaitu alokasi modal pada usulan-usulan investasi di mana hasilnya baru akan diterima pada waktu yang akan datang. Karena hasil yang akan datang tidak diketahui dengan pasti, maka usulan-usulan investasi itu menghadapi resiko.

Dengan demikian usulan-usulan itu perlu dievaluasi dalam kaitannya dengan laba yang diharapkan (*expected return*) dan risikonya. Dalam investment decision ini juga termasuk keputusan mengenai realokasi modal. Kemudian dalam kaitannya dengan keputusan investasi ini ditetapkanlah jumlah modal yang diperlukan untuk membelanjai harta, komposisi harta dan kemungkinan resiko usaha yang akan timbul.

### **Ad.b. Keputusan Pembelanjaan**

Keputusan yang kedua dalam bidang keuangan bagi suatu perusahaan adalah yang berkaitan dengan sumber pembelanjaan (*financing decision*). Disini manajer keuangan terlibat dengan penetapan financing mix atau struktur keuangan yang terbaik di dalam perusahaan. Disini manajer keuangan harus dapat menetapkan struktur modal yang optimal.

### **Ad.c. Keputusan laba**

Keputusan penting yang ketiga bagi suatu perusahaan adalah yang berkaitan dengan kebijaksanaan laba (*dividen policy*). Keputusan laba atau dividen ini

termasuk mengenai kerja dan kebutuhan modal tetap. Modal sendiri ini dapat terdiri dari :

- a. Modal saham
- b. Laba yang ditahan
- c. Cadangan modal atau surplus

### 2.1.3. Pengertian Modal kerja

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian modal kerja, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian modal. Sebagaimana diketahui bahwa dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat "communis opinio" tentang apa yang disebut modal, sehingga karena begitu banyaknya pendapat-pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan lainnya. Arti dari pada faktor produksi modal dalam sejarahnya adalah berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai "hasil produksi yang digunakan untuk

memproduksi lebih lanjut". Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat non physical oriented, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.

Menurut Riyanto (1999, hal. 18) yang disadur dari Polak mengartikan bahwa modal ialah :

“ Sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada didalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.”

Jadi yang tercatat disebelah debit dari neraca disebut “modal kongkret” dan yang tercatat di sebelah kredit disebut “modal abstrak”.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak 2 gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan di lain pihak menurut “sumber”nya atau “asal”nya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut “modal pasif”.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa “modal aktif” ialah modal yang tertera disebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam

mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian “modal pasif” ialah modal yang tertentu disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Apabila pengertian modal aktif dan pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan kongkret dilain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal kongkret, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Elemen-elemen dari modal aktif akan selalu berubah-ubah, akan selalu berganti-ganti baik dalam waktu yang pendek (kas, efekten, piutang, barang), maupun dalam jangka waktu yang paling lama (aktiva tetap). Sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu adalah relatif permanen.

Adapun jenis-jenis modal terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Modal asing
2. Modal sendiri

Untuk lebih jelasnya jenis-jenis modal perusahaan akan diuraikan secara singkat berikut ini :

#### **Ad.1. Modal asing**

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan utang, ada yang hanya membaginya dalam 2 golongan, yaitu utang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjang

(lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau utang ke dalam 3 golongan, yaitu sebagai berikut :

- a. Modal asing/utang jangka pendek yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing/utang jangka menengah yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c. Modal asing/utang jangka panjang yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

#### **Ad.2. Modal sendiri**

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya"

Modal sendiri selain berasal dari " luar " perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan.

Adapun modal sendiri yang berasal dari "Sumber ekstern" ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan adalah berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam P.T. modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham, dalam Firma ialah modal dari anggota Firma, dalam C.V. adalah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/Komanditer, dari

perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya dan pada Koperasi ialah simpanan-simpanan pokok dan wajib yang berasal dari para anggotanya.

Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (P.T) terdiri dari :

1. Modal saham
2. Cadangan
3. Keuntungan

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sartono (2001 : 385) mengemukakan bahwa ada dua pengertian modal kerja, yaitu :

1. Gross working capital adalah keseluruhan aktiva lancar,
2. Net working capital adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh :

1. Tingkat investasi aktiva lancar perusahaan
2. Proporsi utang jangka pendek yang digunakan
3. Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
4. Sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk memperbaharui aktiva tersebut atau dengan kata lain, aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun. Sedangkan investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Siklus operasi perusahaan terdiri atas tiga kegiatan pokok, yaitu sebagai berikut : pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi (penjualan). Aliran kas dalam kegiatan ini sering tidak sinkron, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, di samping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan memerlukan untuk menjaga modal kerja yang cukup.

Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Periode itu biasa terjadi : pembayaran di muka bahan baku, penerimaan bahan baku, bahan baku disimpan, proses produksi, disimpan sebelum dijual, dijual secara kredit, penerimaan kas kembali. Apabila rangkaian tersebut semakin panjang maka kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar. Dengan demikian besar kecilnya modal kerja merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti :

1. jenis produk yang dibuat
2. jangka waktu siklus operasi
3. tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
4. kebijakan persediaan
5. kebijakan penjualan kredit
6. seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Martono dan Agus Harjito (2001 : 71) mengemukakan pengertian modal kerja (*working capital*) yaitu :

“ Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Zulian Yamit (2000 : 123) berpendapat bahwa pengertian modal kerja adalah sebagai berikut :

“ Modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.”



Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu : kas, sekuritas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Lebih jauh Lukman Syamsuddin (1996 : 201) berpendapat bahwa tujuan dari manajemen modal kerja adalah :

Untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu :

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

#### **2.1.4. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk memperbaharui aktiva tersebut atau dengan kata lain, aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun. Sedangkan investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Siklus operasi perusahaan terdiri atas tiga kegiatan pokok, yaitu antara lain : pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi (penjualan). Aliran kas dalam kegiatan ini sering tidak sinkron, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang

harus dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan memerlukan untuk menjaga modal kerja yang cukup.

Menurut Martono (2001 : 74) menggolongkan modal kerja menjadi dua jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu :
  - a. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha
  - b. Modal kerja normal yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :
  - a. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur
  - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berkaitan dengan pengertian dan jenis-jenis modal kerja ini maka dapat dikemukakan beberapa konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Agnes Sawir (2001 : 130) yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Untuk lebih jelasnya ketiga konsep modal kerja dapat diuraikan satu persatu berikut ini :

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital)

### 2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang

lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (Net working capital).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income).

#### 2.1.5. Pengertian Efisiensi dan Efektivitas

Ukuran keberhasilan yang dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya. Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.

Makin besar sumber yang digunakan, dengan hasil yang optimal berarti makin efisien. Dengan demikian efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil atau masukan dan keluaran. Makin kecil masukan yang dipakai atau makin besar keluaran yang dihasilkan, makin tinggi efisiensinya. Sumber atau biaya mencakup pula pengorbanan yang tak dapat diukur dengan uang, seperti kebosanan, kelelahan, kebisingan, hilangnya semangat kerja dan lain-lain.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Drucher (1999, hal. 23) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut :

“ Menjalankan pekerjaan dengan baik ” (to do the things right). Sedang efektif sebagai “menjalankan pekerjaan yang benar” (to do right things). “

Ia juga berpendapat bahwa bagi seorang manajer, yang penting adalah efektif, sehingga penetapan sasaran yang setepat-tepatnya merupakan salah satu tugas utamanya. Jika sasaran sudah ditetapkan secara tepat, semua sumber harus dikerahkan untuk mencapainya.

#### **2.1.6. Pengertian Investasi**

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal ini dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut. Untuk menganalisis keputusan usulan investasi atau proyek investasi apakah suatu usulan investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan, maka konsep yang digunakan adalah konsep aliran kas bukan konsep laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu dalam bentuk kas.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan tersebut mempertimbangkan aliran kas keluar (cash outflow) yang akan dikeluarkan perusahaan dan aliran kas masuk (cash inflow) yang akan diperolehnya berkaitan dengan investasi yang diambil.

Menurut Martono (200 : 137) mengemukakan bahwa pengertian investasi adalah :

“ Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.”

Sedangkan menurut Mohamad Muslich (1997 : 152) mengemukakan pengertian investasi sebagai berikut :

“ Investasi dalam aktiva tetap merupakan keputusan investasi yang mempunyai jangka waktu panjang, lebih dari satu tahun disamping jumlah atau skala nilai investasinya yang cukup besar.”

Oleh karena nilai investasi yang besar dan periodenya yang panjang ini, maka keputusan yang diambil atas investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan.

Untuk mendapatkan kesempatan investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan, maka perlu dilakukan suatu analisis investasi proyek. Proses dalam melakukan keputusan investasi dapat diperinci ke dalam tahap : perencanaan, analisis investasi, pemilihan proyek, pelaksanaan proyek dan pengawasan proyek. Perencanaan investasi terjadi karena terdapatnya kesempatan investasi dalam proyek-proyek yang ada dengan kesempatan yang ada ini dimulailah memproyeksi jumlah pengeluaran untuk investasi dan penerimaan yang akan diperoleh selama masa hidup proyek.

Investasi adalah penggunaan sumber-sumber untuk menciptakan modal baru. Sejumlah uang seperti itu dapat dibelanjakan untuk peralatan, bangunan dan persediaan. Uang yang dikeluarkan untuk investasi baru tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Dalam kenyataan, pengaruh tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah rupiah yang dikeluarkan langsung pada

investasi. Ini berarti bahwa pengaruh investasi itu berlipat ganda. Adapun multiplier (pengganda) yang menyebabkan terjadinya pelipat gandaan dapat terjadi seperti jika sebuah pabrik didirikan dalam suatu masyarakat, para penyedia (supplier) dan para pekerja bangunan setempat dapat meningkatkan penghasilannya. Mereka menghemat sebagian dan membelanjakan sisanya barang-barang lain. Orang-orang dari mana mereka membeli barang dan jasa juga meningkat penghasilannya. Mereka membelanjakan sebagian dari penghasilan yang meningkat itu, dan para penyedia barang serta jasa yang mereka beli juga memiliki uang lebih banyak, dan seterusnya. Multiplier tersebut menjelaskan mengapa investasi itu menjadi alat yang mempunyai daya untuk perkembangan bisnis.

Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan kedalam investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva non-riil/finansial. Investasi pada aktiva riil misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aktiva non riil misalnya investasi ke dalam surat-surat berharga.

Pada prinsipnya investasi jangka panjang ini sama dengan investasi jangka pendek dan investasi pada surat berharga atau sekuritas. Konsep penilaian sekuritas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi investasi jangka panjang atau capital budgeting. Investasi jangka pendek adalah investasi yang berumur kurang dari satu tahun, sedangkan investasi jangka panjang berumur lebih dari satu tahun. Namun demikian ada pula yang membagi investasi jangka panjang menjadi dua, investasi

jangka menengah yaitu antara satu sampai lima tahun dan investasi jangka panjang yaitu lebih dari lima tahun.

Investasi jangka panjang ini dalam manajemen keuangan sering dikaitkan dengan penganggaran modal atau capital budgeting. Pengertian modal atau kapital mengacu kepada aktiva tetap yang dipergunakan dalam proses produksi sedangkan pengertian budget adalah suatu rencana atau proyeksi aliran kas dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penganggaran modal tidak lain adalah merupakan proses analisis menyeluruh tentang suatu proyek. Proses ini sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup dimasa datang. Sebagai contoh investasi pada perlengkapan sistem distribusi, bangunan, sarana produksi yang lebih baik, penelitian dan pengembangan produk baru yang kesemuanya itu sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan di masa datang.

Perlu diingat kembali bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, demikian pula tujuan yang harus dicapai dalam investasi jangka panjang ini adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan melalui maksimisasi harga saham. Jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya harga saham. Dengan kata lain, keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar dari yang

disyaratkan oleh pemilik modal. Pengertian nilai disini adalah nilai intrinsik investasi yang tidak lain adalah sebesar nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan atas investasi.

Dalam penganggaran modal beberapa informasi sangat diperlukan diantaranya adalah : alternatif kesempatan investasi, estimasi aliran kas, pemilihan investasi atas dasar kriteria yang ada dan penilaian kembali setelah ditentukannya suatu investasi. Konsep penganggaran modal ini dapat diterapkan pada berbagai alternatif investasi jangka panjang, baik itu berupa investasi produk baru, perluasan kapasitas, investasi penggantian aktiva tetap atau eksplorasi sumber alam dan investasi jangka panjang lainnya. Informasi tentang aliran kas untuk masing-masing alternatif investasi dapat diperoleh dari sumber yang berbeda. Sebagai contoh investasi produk baru sangat memerlukan informasi yang berasal dari bidang pemasaran, sedangkan investasi penggantian aktiva lebih banyak diperoleh dari bidang produksi. Dengan kata lain evaluasi investasi melibatkan berbagai fungsi dalam perusahaan. Pemasaran bertanggung jawab untuk mengestimasi market share, pendapatan dan tingkat pertumbuhan pasar, strategi pemasaran yang harus dilakukan untuk menjamin tercapainya target pemasaran dan analisis pesaing.

Secara umum investasi jangka panjang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Investasi penggantian asset karena sudah usang atau karena adanya teknologi yang baru,

- b. Investasi ekspansi berupa penambahan kapasitas produksi karena adanya kesempatan usaha yang lebih baik
- c. Investasi penambahan produk baru atau diversifikasi produk, dan
- d. Investasi lain yang tidak termasuk kedalam ketiga kategori tersebut.

Investasi lain ini meliputi investasi peralatan pengendalian polusi dan investasi peningkatan keselamatan kerja. Sementara itu jika dilihat dari segi keterkaitan antar investasi, maka dapat dikelompokkan investasi menjadi dua yaitu investasi yang bersifat saling meniadakan atau mutually exclusive dan investasi yang independen. Investasi yang saling meniadakan artinya kita tidak mungkin untuk melakukan keduanya.

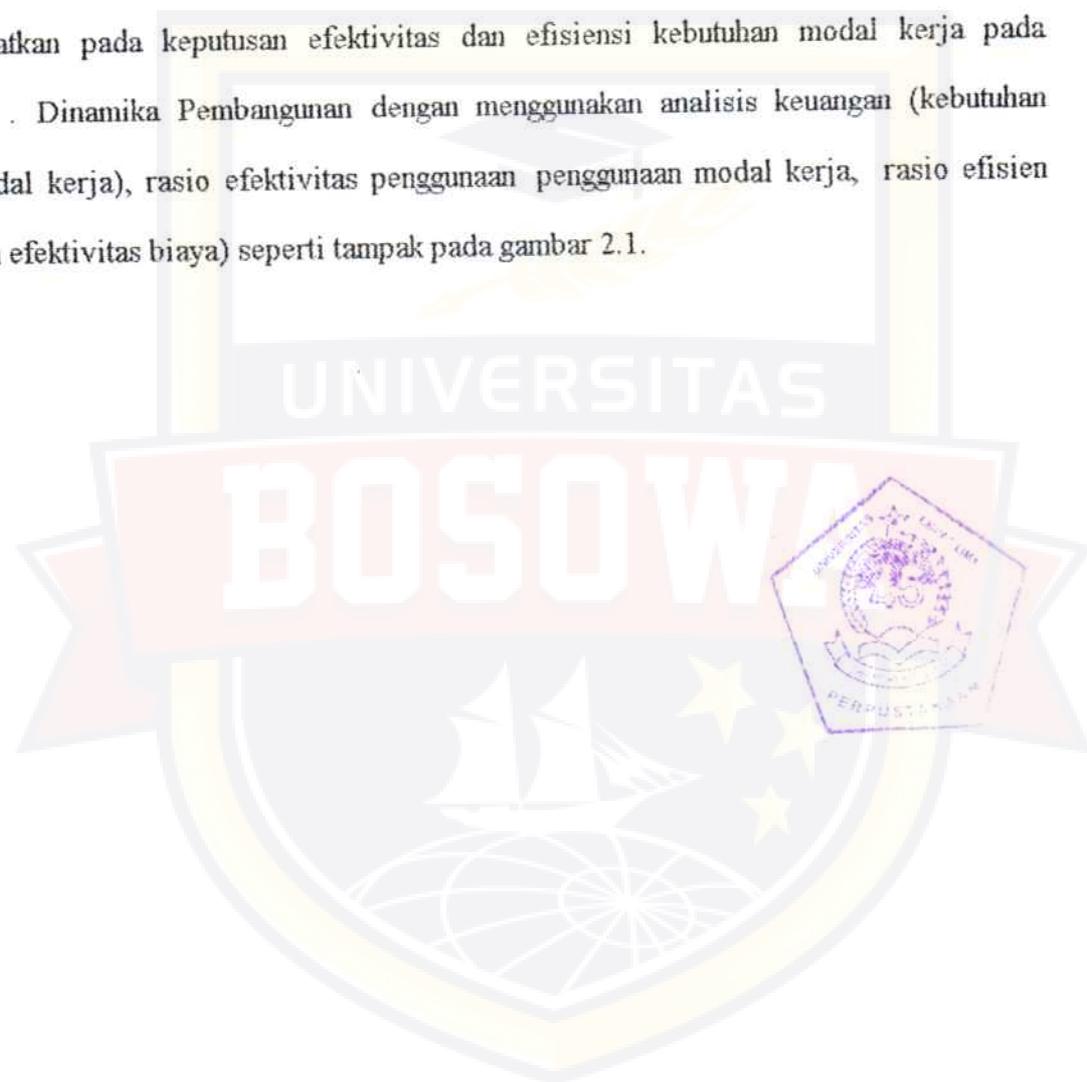
Perlu diingat bahwa keputusan investasi ini mencakup tidak hanya investasi pada asset riil seperti tanah, bangunan, alat kantor, kendaraan dan asset riil lainnya melainkan juga investasi pada asset finansial seperti investasi pada saham dan obligasi. Investasi pada asset riil juga meliputi asset berwujud atau tangible asset dan asset tak berwujud atau intangible asset seperti merk, kontrak manajemen dan hak patent. Konsep penilaian investasi ini akan menjawab pertanyaan berapa besarnya tambahan nilai riil dari suatu investasi. Keputusan investasi jangka panjang ini mempunyai arti sangat penting karena ketidak tepatan dalam memproyeksikan kebutuhan investasi akan mengakibatkan terjadinya over atau under-investment.

## **2.2. Kerangka Pikir**

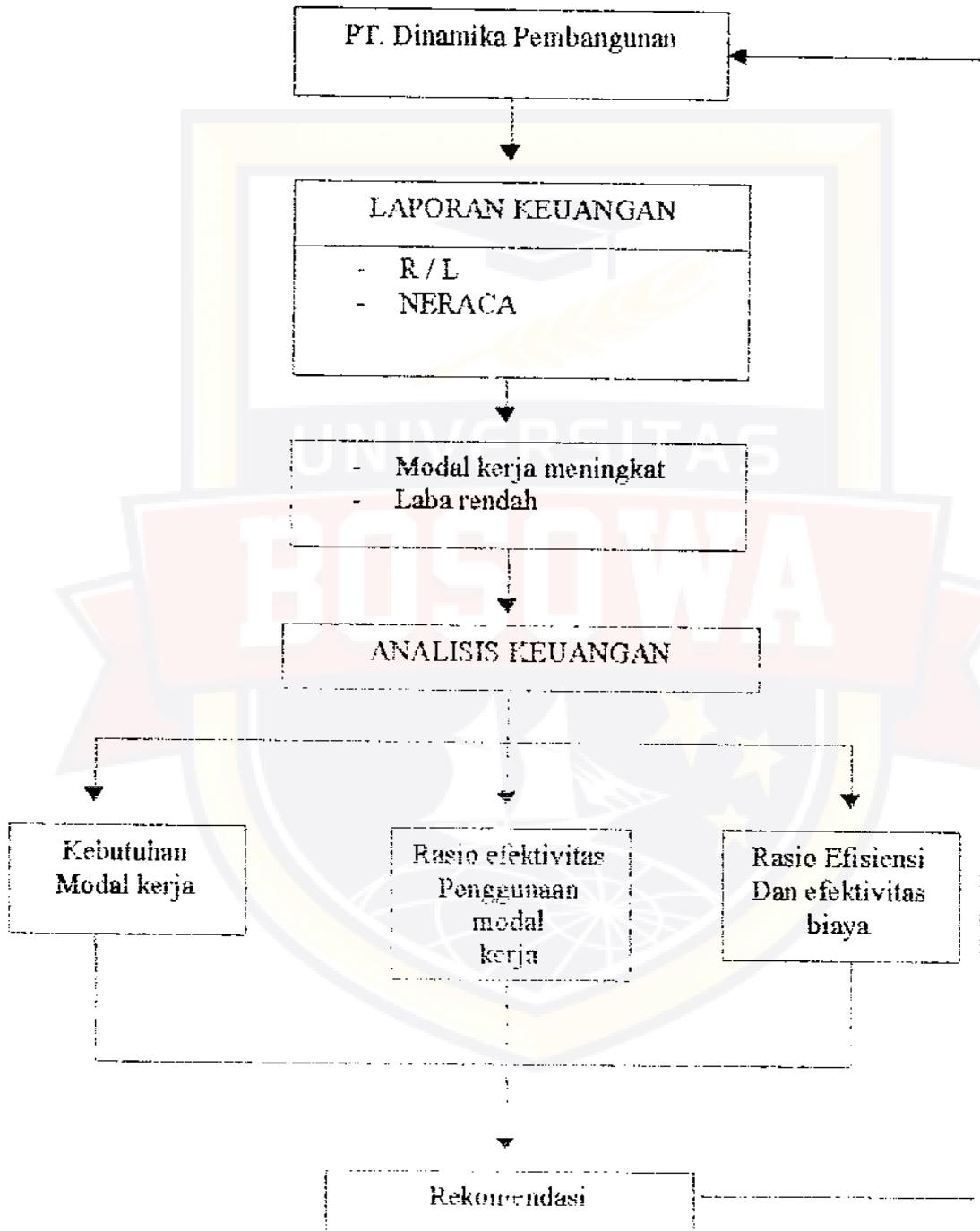
PT. Dinamika Pembangunan adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor umum, dalam hasil laporan keuangannya (R/L dan Neraca) menunjukkan

bahwa kebutuhan modal kerjanya cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya, sedangkan perolehan labanya rendah bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasar pada fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini menitik beratkan pada keputusan efektivitas dan efisiensi kebutuhan modal kerja pada PT . Dinamika Pembangunan dengan menggunakan analisis keuangan (kebutuhan modal kerja), rasio efektivitas penggunaan modal kerja, rasio efisien dan efektivitas biaya) seperti tampak pada gambar 2.1.



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PIKIR**



### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan hipotesis yaitu :

" Diduga bahwa keputusan investasi dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan PT. Dinamika Pembangunan belum efektif dan efisien."



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Daerah Penelitian

Adapun obyek penelitian dilakukan pada PT. Dinamika Pembangunan yang berlokasi di Jalan Rajawali No. 80. Obyek penelitian ini didasarkan atas berbagai pertimbangan antara lain bahwa lokasi perusahaan ini berada di Kota Makassar, sehingga dapat terjadi penghematan waktu, biaya dan tenaga.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode observasi yang dilakukan melalui :

(1) **Field Research (Penelitian Lapangan)** adalah meliputi :

a) **Observasi**

**Teknik observasi** dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data keuangan pada bagian pembukuan pada PT. Dinamika Pembangunan di Makassar.

b) **Interview**

**Teknik interview** yaitu dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian pembukuan dan sejumlah personil yang bertubungan dengan penulisan skripsi ini.

(2) **Library Research (Penelitian Pustaka)** adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca

atau mempelajari buku-buku literatur lainnya yang erat hubungannya dengan skripsi ini dan dapat mendukung pokok pembahasan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya maka jenis sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari :

- (1) **Data Primer** yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil pada PT. Dinamika Pembangunan di Makassar sehubungan dengan data yang akan diperoleh.
- (2) **Data Sekunder** adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen serta sumber lain berupa informasi lainnya terutama laporan keuangan seperti neraca untuk tiga tahun serta laporan rugi laba untuk tiga tahun pula yaitu tahun 1999 sampai 2001 yang diperoleh pada bagian pembukuan PT. Dinamika Pembangunan di Makassar.

### 3.4. Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah :



(1) Analisis deskripsi yakni bertujuan untuk menganalisis ke tahap-tahap dalam menentukan kebutuhan modal kerja.

(2) Analisis keuangan :

a. Analisis kebutuhan modal kerja

Adalah bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja yang digunakan untuk membiayai setiap aktivitas dalam kegiatan perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Jumlah Perputaran Modal Kerja}}$$

b. Analisis Ratio Aktivitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal dengan rumus :

$$1. \text{Working Capital turnover} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Aktiva lancar - Utang lancar}} \times 1 = \dots \text{ kali}$$

2. Inventory turnover, dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

3. Receivable turnover, dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Pinang rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

4. Average collection period, dengan rumus :

$$\frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

c. Adapun ratio efisiensi dan efektivitas hasil biaya :

1.. Ratio biaya operasi :

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2. Ratio biaya administrasi :

$$\frac{\text{Biaya administrasi}}{\text{Penjualan netto}} \times 100 \%$$

3. Ratio biaya keuangan :

$$\frac{\text{Biaya keuangan}}{\text{Hasil Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

### 3.5. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelanjaan perusahaan adalah kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Modal kerja adalah untuk membelanjai operasinya perusahaan sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya.



3. Investasi adalah merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.
4. Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jadi jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.
5. Jenis-jenis modal kerja terbagi atas dua yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi modal kerja primer dan modal kerja normal., modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha sedangkan modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dibagi 3 bagian yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim, modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur, modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1. Sejarah Singkat perusahaan

PT. Dinamika Pembangunan didirikan di kota Makassar dengan Akte Notaris Tulus Partosudiro, SH. No. 22 tanggal 18 Juli 1982 yang selanjutnya diubah dengan akte No. 63 tanggal 21 Februari 1992 dan akte No. 58 tanggal 6 Juli 1992 dari notaris yang sama. Anggaran dasar perusahaan ini telah mendapat persetujuan dari departemen Kehakiman dengan Surat No. Y.A.8/387/II tertanggal 1 Desember 1992.

Perusahaan ini bergerak dalam usaha Jasa konstruksi umum (general kontraktor) dan telah memperoleh izin usaha perdagangan dari Departemen Perdagangan dan koperasi NO. 2796/20-23/PB/XI/1982, yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI. Tanggal 26 Juli 1992. Aspek loyalitas yang lain adalah PT. Dinamika Pembangunan Makassar ini telah terdaftar pada Departemen Keuangan RI. Direktorat Jenderal Pajak Makassar dengan No. Register PKPN-002214-8019 dan Nomor Pokok Wajib Pajak 1.134.214.4.4-801 tanggal 4 juli 1992

Luas Jaringan PT. Dinamika Pembangunan ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Kemungkinan adanya perluasan jaringan operasi tergantung kepada pasar obyek (proyek) yang ada, yang akan memberikan peluang untuk dikerjakan dan dianggap menguntungkan.

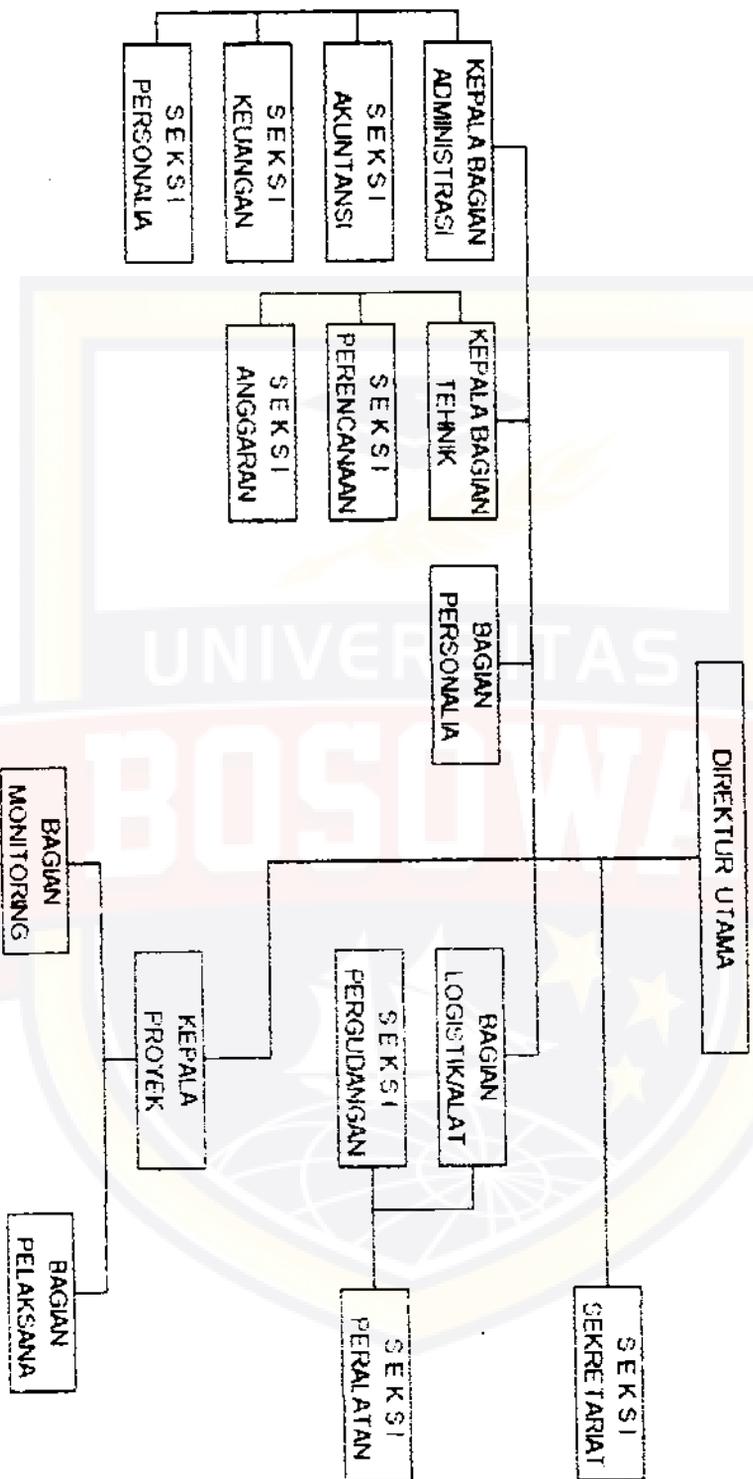
#### 4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan faktor penting yang akan menunjang berhasilnya manajemen suatu perusahaan. Dengan manajemen yang baik, maka tingkat efisiensi dan efektivitas dapat tercapai.

Salah satu unsur organisasi yang perlu mendapat perhatian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi ini sifatnya dinamis, artinya senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Dengan struktur organisasi, maka stabilitas dan reabilitas yang diperlukan akan bergerak secara koheren dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi dari perusahaan PT. Dinamika pembangunan, dapat dilihat pada bagan berikut ini :

### SKEMA 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN



Sumber : PT. Dinamika Pembangunan di Makassar

#### **4.1.3. Uraian Tugas Masing-masing Bagian Dalam Perusahaan**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut :

##### **1. Direktur**

Direktur bertugas dan bertanggung jawab dalam mengkoordinir semua fungsi yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, baik intern maupun ekstern sesuai dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditentukan dan bertindak atas nama perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, direktur akan memperoleh informasi berupa laporan-laporan aktual dan fungsi-fungsi utama dalam struktur organisasi tentang kebijakan-kebijakan yang ditempuh dan pelaksanaan tugas/wewenang yang diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

##### **2. Sekretaris**

Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah selain bertugas sebagai wakil dari direktur yang dapat menjalankan tugas direktur jika berhalangan atau tidak berada di tempat juga menyelenggarakan penerimaan dan penyaluran surat-surat masuk, pengetikan, pengiriman surat-surat keluar, mengarsipkan surat-surat masuk dan copy surat-surat keluar, berkas-berkas serta dokumen-dokumen lainnya secara teratur dan rapi.

### **3. Bagian Administrasi**

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian bagian administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak-hak kewajiban, tindakan dan kejadian dalam perusahaan dan menyelenggarakan serta mengatur penagihan dan pembayaran termasuk urusan yang menyangkut perbankan, perpajakan serta pengasuransian.
- b. Menyelenggarakan, mengikuti, memelihara secara teratur posisi keuangan perusahaan sehingga dari catatan ini dapat diikuti perkembangan finansial perusahaan.

### **4. Bagian Akuntansi**

Tugas dan tanggung jawan bagian akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Membantu kepala bagian administrasi dalam menyelenggarakan pelaksanaan penyusunan neraca dan perhitungan rugi laba serta pengurusan vertikasi dokumen dasar sesuai yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak, kewajiban, tindakan dan kejadian dalam perusahaan baik yang mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi kekayaan perusahaan.

### **5. Bagian Keuangan**

Tugas dan tanggung jawab bagian keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan serta mengatur penagihan/pembayaran, meneliti transaksi-transaksi keuangan yang terjadi, menyelenggarakan monitoring keuangan dan pengurusan yang menyangkut perbankan.
- b. Membantu kepala administrasi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

#### **6. Kepala Bagian Teknik**

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat site plant pelaksanaan proyek.
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek
- c. Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material, jadwal pengadaan alat, jadwal pengadaan tenaga kerja dan cash flow proyek.

#### **7. Bagian Perencanaan**

Tugas dan tanggung jawab bagian perencanaan adalah menyelenggarakan perhitungan konstruksi yang sederhana, penggambaran serta pencatatannya dan pengarsipan teratur dan rapi.

#### **8. Bagian Anggaran**

Tugas dan Tanggung jawab bagian anggaran adalah sebagai berikut :

- a. Mencari serta mengumpulkan data harga bahan dan upah yang ditetapkan.
- b. Menyusun anggaran biaya perusahaan secara terpadu
- c. Memimpin, menggerakkan, mengkoordinir, mengawasi serta membimbing para petugas diseksi anggaran.

## **9. Bagian Personalia**

Tugas dan tanggung jawab bagian personalia adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bantuan kepada direktur dalam masalah kepegawaian
- b. Menangani rekrutmen dan pemberhentian karyawan serta melakukan seleksi penerimaan dengan aturan yang berlaku dan mengatur pelaksanaan pelatihan serta menyusun data-data administrasi karyawan
- c. Membuat konsep-konsep mengenai kenaikan upah karyawan, jaminan sosial serta tunjangan lainnya seperti tunjangan hari raya dan tunjangan kematian.

## **10. Bagian Logistik/Alat**

Tugas dan tanggung jawab bagian logistik/alat adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perhitungan, perencanaan untuk pengadaan bahan-bahan dan menyelidiki sumbernya.
- b. Mengusahakan tersedianya dan penyaluran bahan-bahan dan pemeliharaan serta pengamanannya dari bahan-bahan dikompleks pergudangan proyek.

## **11. Bagian gudang**

Tugas dan tanggung jawab bagian gudang adalah sebagai berikut :

- a. Membantu bagian logistik dalam menyelenggarakan pengadaan bahan material dalam gudang.
- b. Melaksanakan tersedianya dan penyaluran bahan dan menyelenggarakan pencatatan, pengangkutan dan mengarahkan pekerjaan pergudangan.

## **12. Bagian Peralatan**

Tugas dan tanggung jawab bagian peralatan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perhitungan, perencanaan untuk pengadaan peralatan dan menyelidiki sumbernya.
- b. Mengusahakan tersedianya penyaluran peralatan
- c. Melaksanakan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh kepala bagian logistik.

## **13. Kepala Proyek**

Tugas dan tanggung jawab kepala proyek adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang diserahkan kepadanya agar menghasilkan kerja yang bermutu, selesai pada waktunya.
- b. Menyelenggarakan pencatatan dan menindaklanjuti segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lokasi proyek baik yang dilakukan oleh pelaksana proyek maupun sub kontraktor serta membuat laporan mingguan.

## **14. Bagian pengawasan proyek**

Tugas dan tanggung jawab bagian pengawasan proyek adalah sebagai berikut :

- a. Membantu kepala proyek dalam memantau sejauh mana perkembangan dan kemajuan proyek yang sedang dikerjakan serta membuat laporannya untuk kemudian dilaporkan ke kepala proyek.
- b. Melaksanakan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh kepala proyek

## 15. Bagian Pelaksanaan

Tugas dan tanggungjawab bagian pelaksanaan adalah memimpin, menggerakkan, mengawasi segala bentuk kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi proyek.

### 4.2. Laporan Keuangan

Dewasa ini, tujuan dan sasaran dari pada setiap perusahaan adalah meningkatkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini hanya dapat terlaksana jika ditunjang oleh adanya peranan pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya dalam pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien adalah perlunya penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dimana dengan adanya pengambilan keputusan keuangan akan dapat mempermudah upaya perusahaan dalam kegiatan operasional.

PT. Dinamika Pembangunan adalah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas laporan keuangan. Di mana laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk melihat bagaimana keadaan keuangan PT. Dinamika Pembangunan, berikut ini akan disajikan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.1**  
**PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR**  
**N E R A C A**  
**TAHUN 1999 - 2001**

Uraian	Tahun		
	1999	2000	2001
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva lancar</b>			
K a s	18.900.000	21.350.000	23.950.000
Piutang proyek	396.487.040	492.201.795	522.101.450
Persediaan material proyek	156.350.000	174.300.000	218.250.000
Jumlah aktiva lancar	571.737.040	687.851.795	764.301.450
<b>Aktiva tetap</b>			
Tanah	155.467.440	169.009.250	164.206.850
Bangunan gedung	398.613.300	419.610.550	517.330.550
Kendaraan	116.300.000	118.350.000	138.650.000
Inventaris kantor	172.350.000	194.550.000	218.300.000
Akumulasi penyusutan	(143.400.650)	(152.250.650)	(163.900.550)
Jumlah aktiva tetap	119.375.090	738.668.950	874.688.250
Total aktiva	1.287.672.130	1.426.520.745	1.638.990.300
<b>PASSIVA</b>			
Hutang lancar	115.600.000	120.300.000	130.550.000
Hutang jangka panjang	414.650.000	516.776.100	610.350.150
Jumlah seluruh hutang	530.250.000	637.076.100	740.900.150
<b>MODAL</b>			
Modal sendiri	656.756.950	710.310.100	809.065.550
Laba tahun berjalan	100.665.180	79.134.545	69.024.600
Jumlah modal	757.422.130	789.444.645	898.090.150
Total passiva	1.287.672.130	1.426.520.745	1.638.990.300

Sumber : PT. Dinamika Pembangunan di Makassar

**TABEL 4.2**  
**PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR**  
**LAPORAN RUGI LABA**  
**TAHUN 1999 - 2001**

Uraian	Tahun		
	1999	2000	2001
Perputaran termin proyek	629.469.115	647.009.045	684.451.585
Harga pokok proyek	298.557.565	309.771.395	318.451.465
Laba kotor	332.911.550	337.237.650	366.000.100
<b>Biaya-baya operasional</b>			
- Biaya administrasi dan umum	31.880.200	32.558.950	34.558.950
- Biaya dokumen tender	28.650.500	27.880.700	28.650.000
- Biaya penyusutan aktiva tetap	16.990.350	19.550.000	20.350.000
- Biaya reoperasi dan pemeliharaan aktiva tetap	17.550.000	21.350.000	21.650.000
- Biaya kesejahteraan karyawan	15.959.350	17.600.000	17.950.000
- Biaya telepon/listrik/PAAM	7.570.500	9.419.100	11.993.050
Jumlah biaya operasional	116.600.900	128.356.750	135.650.000
E B I T	216.310.650	208.880.900	230.350.100
Bunga Bank	85.003.250	108.322.980	128.173.530
Laba bersih sebelum pajak	131.307.400	100.557.920	102.176.570
PPH	30.642.220	21.423.375	13.151.970
Laba bersih sesudah pajak	100.665.180	79.134.545	89.024.600

Sumber : PT. Dinamika Pembangunan di Makassar

### 4.3. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Dalam meningkatkan kinerja keuangan, salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah perlunya modal kerja. Modal kerja dalam suatu perusahaan sangat diperlukan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, dimana modal kerja adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam terlaksananya tujuan dan sasaran dalam kegiatan operasional perusahaan.

PT. Dinamika Pembangunan adalah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor untuk bangunan gedung dan pengadaan (supplier) bahan bangunan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas kebutuhan modal kerja. Dimana tujuan yang ingin dicapai dengan adanya evaluasi ini adalah untuk melihat sejauh mana efisiensi dalam penggunaan modal kerja.

Dalam melakukan evaluasi tersebut di atas, maka perusahaan menggunakan analisis kebutuhan modal kerja. Analisis kebutuhan modal kerja adalah suatu analisis untuk melihat berapa besar modal kerja yang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dananya adalah dengan menentukan besarnya modal kerja dan tingkat perputarannya. Dalam menentukan besarnya modal kerja dan tingkat perputarannya, maka perlu dilakukan analisis perputaran modal kerja.

Sebelum disajikan berapa besar kebutuhan modal kerja yang terjadi dalam perusahaan, terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan perputaran modal kerja yang dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

### 1. Tahun 1999

Besarnya perputaran modal kerja yang merupakan kemampuan modal kerja berputar untuk satu periode siklus kas dari perusahaan untuk tahun 1999 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja } 99 &= \frac{629.469.115}{571.737.040 - 115.600.000} \\ &= \frac{629.469.115}{456.137.040} \\ &= 1,38 \text{ X} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja yakni dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata sebesar 1,38 X dalam setahun.

### 2. Tahun 2000

Besarnya perputaran modal kerja yang merupakan kemampuan modal kerja berputar untuk satu periode siklus kas dari perusahaan untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja } 00 &= \frac{647.009.045}{687.851.795 - 120.500.000} \\ &= \frac{647.009.045}{567.551.795} \\ &= 1,14 \text{ X} \end{aligned}$$

### 3. Tahun 2001

Besarnya perputaran modal kerja yang merupakan kemampuan modal kerja berputar untuk satu periode siklus kas dari perusahaan untuk tahun 2001 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja } 01 &= \frac{684.451.565}{764.301.450 - 130.550.000} \\ &= \frac{684.451.565}{633.751.450} \\ &= 1,08 \text{ X} \end{aligned}$$

Dari perhitungan besarnya perputaran modal kerja di atas, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1999 perputaran modal kerja sebesar 1,38 kali dan pada tahun 2000 perputaran modal kerja meningkat menjadi 1,14 kali, selanjutnya pada tahun 2001 perputaran modal kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 1,08 kali.

Sedangkan besarnya kebutuhan modal kerja dapat diketahui dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut, maka besarnya kebutuhan modal kerja selama tahun 1999 s/d tahun 2001 dapat diketahui melalui perhitungan berikut ini :



### 1. Tahun 1999

Besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{629.469.115}{1,38 \text{ X}} \\ &= \text{Rp. 456.137.040} \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah modal kerja untuk tahun 1999 adalah sebesar Rp.456.137.040

### 2. Tahun 2000

Besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 2000 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{647.009.045}{1,14 \text{ X}} \\ &= \text{Rp. 567.551.795} \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah modal kerja untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp.567.551.795

### 3. Tahun 2001

Besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{684.451.565}{1,08 \text{ X}} \\ &= \text{Rp. 633.751.450} \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah modal kerja untuk tahun 2001 adalah sebesar Rp.633.751.450

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disajikan perbandingan antara besarnya modal kerja dengan tingkat perputaran modal kerja yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.3  
BESARNYA MODAL KERJA DAN TINGKAT PERPUTARANNYA  
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2001

Tahun	Besarnya Kebutuhan Modal Kerja (Rp)	Tingkat Perputaran Modal Kerja
1999	456.137.040	1,38 X
2000	567.551.795	1,14 X
2001	633.751.450	1,08 X

Sumber : hasil olahan data

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa modal kerja tahun 1999 sebesar Rp. 456.137.040 dengan tingkat perputaran 1,38 X, kemudian tahun 2000 kebutuhan modal kerja meningkat sebesar Rp. 567.551.795 tetapi perputaran modal kerja yang terjadi lebih kecil dari tahun 1999 yakni 1,14 X dan tahun 2001 modal kerja yang dibutuhkan bertambah sebesar Rp. 633.751.450 dengan tingkat perputaran yang semakin kecil yakni hanya 1,08 X

Namun dalam menentukan kebutuhan modal kerja, nampak belum efektif. Hal ini diakibatkan oleh karena terjadi selisih antara rencana kebutuhan modal kerja dengan realisasinya, dimana hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.4.**  
**PERBANDINGAN ANTARA RENCANA DAN REALISASI KEBUTUHAN**  
**MODAL KERJA PADA PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN**  
**TAHUN 1999 S/D TAHUN 2001**

Tahun	Rencana Kebutuhan Modal Kerja	Realisasi Kebutuhan Modal Kerja	Selisih	
			Surplus	Defisit
1999	467.487.040	456.137.040	11.360.000	-
2000	559.901.295	567.551.795		7.650.500
2001	625.801.450	633.751.450		7.930.000

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa perhitungan kebutuhan modal kerja yang terjadi dalam perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa dalam tahun 1999 terjadi kelebihan dalam penggunaan modal kerja sebesar Rp.11.350.000, tahun 2000 terjadi defisit sebesar Rp. 7.650.500 dan tahun 2001 terjadi defisit sebesar Rp. 7.950.000. Terjadinya defisit dalam penggunaan modal kerja diakibatkan oleh karena perusahaan lebih banyak membelanjai jenis aktiva tetap yang bersifat tetap.

#### **4.4. Analisis Rasio Efektivitas Penggunaan Modal Kerja**

Dengan menggunakan neraca dan laporan rugi laba, besarnya rasio efektivitas dalam penggunaan modal kerja dapat diketahui melalui perhitungan di bawah ini :

#### 4.4.1. Inventory Turnover (perputaran persediaan)

Besarnya perputaran persediaan pada PT. Dinamika Pembangunan selama tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan 99} &= \frac{296.557.565}{156.350.000} \\ &= 1,90 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan 00} &= \frac{309.771.395}{174.300.000} \\ &= 1,90 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan 01} &= \frac{318.451.465}{218.250.000} \\ &= 1,46 \text{ X} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam perusahaan berputar dalam tahun 1999 sebanyak 1,90 X, tahun 2000 sebanyak 1,90 X dan tahun 2001 sebanyak 1,46 X.

#### 4.4.2. Receivable Turnover (perputaran piutang)

Besarnya perputaran piutang pada PT. Dinamika Pembangunan selama tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran piutang } 99 &= \frac{629.469.115}{396.487.040} \\ &= 1,59 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran piutang } 00 &= \frac{647.009.045}{492.201.795} \\ &= 1,31 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran piutang } 01 &= \frac{684.451.565}{522.101.450} \\ &= 1,31 \text{ X} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang proyek berputar dalam tahun 1999 sebanyak 1,59 X, tahun 2000 sebanyak 1,31 X dan tahun 2001 sebanyak 1,31 X.

#### 4.4.3 Periode rata-rata perputaran piutang

Besarnya periode rata-rata perputaran piutang pada PT. Dinamika Pembangunan selama tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{Periode rata-rata perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode rata-rata perputaran piutang } 99 &= \frac{396.487.040}{629.469.115} \times 360 \text{ hari} \\ &= 228 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode rata-rata perputaran piutang } 00 &= \frac{492.201.795}{647.009,05} \times 360 \text{ hari} \\ &= 278 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode rata-rata perputaran piutang } 01 &= \frac{522.101.450}{648.451.565} \times 360 \text{ hari} \\ &= 775 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa periode rata-rata yang digunakan dalam penggunaan piutang proyek untuk tahun 1999 selama 228 hari, tahun 2000 selama 278 hari dan tahun 2001 selama 775 hari.

#### 4.5. Rasio Efisiensi dan Efektivitas Hasil Biaya

Rasio efisiensi dan efektivitas hasil biaya untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 dapat ditentukan melalui hasil perhitungan berikut ini :

##### 4.5.1. Rasio biaya operasi

Besarnya rasio biaya operasi untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio biaya operasi} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya operasi } 99 &= \frac{116.600.900}{629.469.115} \times 100 \% \\ &= 18,52 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya operasi } 00 &= \frac{128.356.750}{647.009.045} \times 100 \% \\ &= 19,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya operasi } 01 &= \frac{135.650.000}{366.000.100} \times 100 \% \\ &= 37,06 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan biaya operasional untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 menunjukkan bahwa rasio biaya operasional untuk tahun 1999 sebesar 18,52 %, tahun 2000 sebesar 19,84 % dan tahun 2001 sebesar 37,06 %.

#### 4.5.2. Rasio biaya administrasi

Besarnya rasio biaya administrasi untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio biaya adm} = \frac{\text{Biaya administrasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya adm } 99 &= \frac{31.880.200}{629.462.115} \times 100 \% \\ &= 5,06 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya adm } 00 &= \frac{32.556.950}{647.009.045} \times 100 \% \\ &= 5,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya adm 01} &= \frac{34.556.950}{684.454.565} \times 100 \% \\ &= 4,61 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan biaya administrasi untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 menunjukkan bahwa rasio biaya administrasi untuk tahun 1999 sebesar 5,06 %, tahun 2000 sebesar 5,03 % dan tahun 2001 sebesar 4,61 %.

#### 4.5.3. Rasio biaya keuangan

Besarnya rasio biaya keuangan untuk tahun 1999 s/d tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya keuangan 99} &= \frac{85.003.250}{629.469.115} \times 100 \% \\ &= 13,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya keuangan 00} &= \frac{108.128.356.750}{647.009.045} \times 100 \% \\ &= 16,74 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio biaya keuangan 01} &= \frac{128.173.530}{684.451.565} \times 100 \% \\ &= 18,73 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan di atas, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL 4.5  
 RASIO EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 PADA PT. DINAMIKA PEMBANGUNAN DI MAKASSAR  
 TAHUN 1999 – 2001

Uraian	Tahun		
	1999	2000	2001
1. Rasio efektivitas perputaran modal kerja			
A. Perputaran modal kerja	1,38 x	1,14 x	1,08 x
B. Perputaran persediaan	1,90 x	1,78 x	1,46 x
C. Perputaran piutang	1,59 x	1,31 x	1,31 x
D. Rasio pengumpulan piutang	228 hari	278 hari	275 hari
2. Rasio efisiensi dan efektivitas biaya			
A. Rasio biaya operasi	18,52 %	19,84 %	37,06 %
B. Rasio biaya administrasi	5,06 %	5,03 %	4,61 %
C. Rasio biaya keuangan	13,51 %	16,74 %	18,73 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa selama tahun 1999 s/d tahun 2001 efektivitas penggunaan modal kerja belum efektif disebabkan karena waktu keterikatan persediaan, piutang dan pengumpulan piutang semakin lama.

Untuk efisiensi dan efektivitas biaya, menunjukkan bahwa selama tahun 1999 s/d tahun 2001 belum efisien dan efektif disebabkan karena kenaikan biaya operasi dan keuangan setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan biaya administrasi sebaliknya .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan mengenai kebutuhan modal kerja, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Dinamika Pembangunan selama 2 tahun terakhir belum efektif. Hal ini ditandai dengan terjadinya defisit dalam penggunaan modal kerja untuk tahun 2000 sebesar Rp. 7.650.000 dan tahun 2001 sebesar Rp. 7.930.000. Terjadinya defisit penggunaan modal kerja diakibatkan oleh karena perusahaan lebih banyak membelanjai jenis aktiva tetap yang bersifat tetap.
2. Dari hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa selama tahun 1999 s/d tahun 2001 penggunaan modal kerja belum efektif dan efisien disebabkan karena waktu keterikatan persediaan, piutang dan pengumpulan piutang semakin lama, hal ini disebabkan karena kenaikan biaya operasi dan keuangan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola kegiatan aktivitas penggunaan modal kerja
2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan menentukan anggaran modal kerja. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan modal kerja dalam melakukan kegiatan proyek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetak Kedua, Penerbit : Gramedia pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono, 2001, **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi**, Edisi keempat, Penerbit : BPFE, Universitas Ghajah mada, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 1999, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Universitas Ghajah mada, Yogyakarta.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, 1997, **Pengantar Bisnis Modern**, Edisi Ketiga, Cetakan kelima, Penerbit : Liberty Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 1996, **Pembelanjaan Perusahaan (Dasara-dasar manajemen Keuangan)**, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin, 1995, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Mohamad Muslich, 1997, **Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan dan Kebijakan**, Cetakan Pertama. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Murthada Sinuraya, 1998, **Teori Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Weston, J. Fred Eugene F. Brigham, 1991, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketujuh, Jilid Dua, Penerbit : Erlangga, Jakarta.